

EKSISTENSI PASAR INDUK “PUSPA AGRO”  
DALAM PERSPEKTIF PEMANGKU KEPENTINGAN

SKRIPSI



Oleh :

FERDYANSAH  
NPM : 0824010018

FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”  
JAWA TIMUR  
SURABAYA  
2013

EKSISTENSI PASAR INDUK “PUSPA AGRO”  
DALAM PERSPEKTIF PEMANGKU KEPENTINGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Program Studi Agribisnis



Oleh :

FERDYANSAH  
NPM : 0824010018

FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”  
JAWA TIMUR  
SURABAYA  
2013

EKSISTENSI PASAR INDUK “PUSPA AGRO”  
DALAM PERSPEKTIF PEMANGKU KEPENTINGAN

Disusun Oleh :

FERDYANSAH  
NPM : 0824010018

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
Pada tanggal : 21 Januari 2013

Pembimbing :  
1. Pembimbing Utama :

Tim Penguji :  
1. Ketua

Prof.Dr.Ir.H.Syarif imam Hidayat,MM

Prof.Dr.Ir.H.Syarif Imam Hidayat,MM

2. Pembimbing Pendamping :

2. Sekretaris

Dr.ir.A.rachman Waliulu, SU

Ir. Mubarokah, MTP

3. Anggota

Ir. Setyo Parsudi,MP

Mengetahui :

Dekan  
Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi  
Agribisnis

Dr. Ir. Ramdan Hidayat, MS  
NIP. 196202051987031005

Dr. Ir. Eko Nurhadi, MS  
NIP. 195702141987031001

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “EKSISTENSI PASAR INDUK “PUSPA AGRO” DALAM PERSPEKTIF PEMANGKU KEPENTINGAN”

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian (S1) Program Studi Agribisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Penulis berharap semoga dalam penyusunan skripsi ini dapat diterima dan memenuhi persyaratan, serta menyadari sepenuhnya akan segala kerendahan hati dan keterlibatan semua pihak, atas kepercayaan dan segala bantuan yang telah diberikan berupa pengorbanan waktu, tenaga dan pikiran. Selain itu dalam kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Dr.Ir.Ramdan Hidayat, MS selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Dr.Ir.Eko Nurhadi, MS selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur .
3. Prof. Dr. Ir. H. Syarif Imam Hidayat, MM selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi pembimbing tugas akhir.
4. Dr. Ir. A. Rachman Waliulu, SU selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi pembimbing tugas akhir.
5. Seluruh dosen dan staf yang ada di Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

6. Keluarga dan someone tercinta, yang selalu memberi do'a, dorongan dan semangat.
7. Rekan-rekan Ormawa Fakultas Pertanian dan teman-teman Se-angkatan'08 ingwang. Ibnu sabil. Ronggojati, fitri rahmawati, devi kuntari, basroni rizal, riza rofiul akbar dan semua yang telah memberikan dukungan moral dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan dukungan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Namun demikian penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan pada penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penyusunan Skripsi S1. Semoga apa yang penulis uraikan dalam skripsi ini dapat berguna bagi pembaca serta bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Surabaya,.....2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
LAMPIRAN .....	x
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1.3. Pembatasan Masalah .....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	11
2.1. Penelitian Terdahulu .....	11
2.2. Landasan Teori .....	15
2.2.1. Pengertian Pasar .....	15
2.2.2. Lokasi .....	17
2.2.3. Pasar Tradisional .....	17
2.2.4. Pasar Modern.....	20
2.2.5. Eksistensi .....	24
2.2.9. Agribisnis .....	26
2.3. Kerangka Pemikiran.....	35
III. METODE PENELITIAN.....	38
3.1. Penentuan Lokasi .....	38

3.2. Penentuan Populasi dan Sampel .....	38
3.3. Metode Pengumpulan Data .....	40
3.4. Metode Analisis Data .....	41
3.5. Definisi Operasional .....	43
IV. KEADAAN UMUM WILAYAH .....	45
4.1. Keadaan Pasar Dan Sejarah Pasar .....	45
4.2. Visi Dan Misi .....	48
4.3. Struktur Organisasi .....	50
4.4. Job description .....	51
V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	53
5.1. Karakteristik Reaponden .....	53
5.1.1. Jenis Kelamin .....	53
5.1.2. Usia .....	53
5.1.3. Pendidikan .....	53
5.2. Bagaimana Konsisi Pasar Induk “Puspa Agro” (Fisik dan Non fisik) Menurut Pedagang, Konsumen, Pengelola dan Pemerintah .....	61
5.2.1. Pendapat Pedagang Grosir Buah .....	62
5.2.2. Pendapat Konsumen.....	74
5.2.3. Pendapat Pengelola .....	83
5.2.4. Pendapat Pemerintah .....	92
5.3. Penyebab Kurang Berkembangnya Pasar Induk “PuspaAgro”Menurut Pedagang, Konsumen, Pengelola Dan Pemerintah.....	102
5.4. Solusi Perkembangan Pasar Induk “Puspa Agro” Menurut Pedagang, Konsumen, Pengelola Dan Pemerintah .....	114

VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	133
6.1. Kesimpulan.....	122
6.2. Saran .....	123
DAFTAR PUSTAKA.....	125

## DAFTAR GAMBAR

Nomer	<u>Judul</u>	Halaman
1.	Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian .....	37
2.	Gambar 2. Lokasi Pasar Induk Puspa Agro .....	48
2.	Gambar 3. Struktur Organisasi Puspa Agro Sidoarjo .....	50
3.	Gambar 4. Akses Jalan Menuju Puspa Agro .....	63
4.	Gambar 5. Arena Bermain Di Puspa Agro .....	65
5.	Gambar 6. Taman Di Puspa Agro .....	66
6.	Gambar 7. Kamar Mandi Di Puspa Agro .....	67
7.	Gambar 8. Tempat Pembuangan sampah di Puspa Agro .....	68
8.	Gambar 9. Gudang Penyimpanan Di Puspa Agro .....	70
9.	Gambar 10. Gudang Pendingin di Puspa Agro .....	70
10.	Gambar 11. Prioritas Perbaikan Menurut Pedagang Buah .....	73
11.	Gambar 12. Akses Jalan Menuju Puspa Agro .....	75
12.	Gambar 13. Keadaan Kamar Mandi Di Puspa Agro .....	77
13.	Gambar 14. Taman Di Puspa Agro .....	78
14.	Gambar 15. Arena Bermain Di Puspa Agro .....	78
15.	Gambar 16. Ruangan Tempat Berdagang Di Puspa Agro .....	80
16.	Gambar 17. Bentuk Promosi Yang Dilakukan Puspa Agro .....	82
17.	Gambar 18. Prioritas Perbaikan Menurut Konsumen .....	83
18.	Gambar 19. Akses Jalan Menuju puspa Agro .....	84
19.	Gambar 20. Arena Bermain Di Puspa Agro .....	86
20.	Gambar 21. Area Parkir di Puspa Agro .....	86
21.	Gambar 22. Kantin di Puspa Agro .....	87

22. Gambar 23. Sarana Penunjang Di Puspa Agro .....	88
23. Gambar 24. Sarana Penunjang Di Puspa Agro .....	88
24. Gambar 25. Atap Sejuk Ruangan Di Puspa Agro .....	89
25. Gambar 26. Pos Keamanan Di Puspa Agro .....	91
26. Gambar 27. Prioritas Perbaikan Menurut Pengelola .....	92
27. Gambar 28. Area Parkir Di Puspa Agro .....	94
28. Gambar 29. Laboratorium Di Puspa Agro .....	98
29. Gambar 30. Perkantoran Di Puspa Agro .....	99
30. Gambar 31. Rumah Susun Di Puspa Agro.....	100

## DAFTAR TABEL

Nomer	<u>Judul</u>	Halaman
1.	Tabel 1. Perbedaan di Pasar Tradisional Dan Pasar Modern .....	23
2.	Tabel 2. Kriteria Responden .....	54
3.	Tabel 3. Pedagang Menurut Jenis Kelamin .....	55
4.	Tabel 4. Pedagang Menurut Usia .....	55
5.	Tabel 5. Pedagang Menurut Pendidikan .....	56
6.	Tabel 6. Konsumen Menurut Jenis Kelamin .....	57
7.	Tabel 7. Konsumen Menurut Usia .....	58
8.	Tabel 8. Konsumen Menurut Pendidikan .....	58
9.	Tabel 9. Pengelola Menurut Jenis Kelamin .....	59
10.	Tabel 10. Pengelola Menurut Usia .....	60
11.	Tabel 11. Pengelola Menurut Pendidikan .....	60
12.	Tabel 12. Lokasi Menurut Pedagang Grosir Buah .....	62
13.	Tabel 13. Fasilitas Menurut Pedagang Grosir Buah .....	63
14.	Tabel 14. Sarana Dan Prasarana Menurut Pedagang Grosir Buah .....	66
15.	Tabel 15. Tempat Dagang Menurut Pedagang Grosir Buah .....	68
16.	Tabel 16. Tempat Penyimpanan Menurut Pedagang Grosir Buah .....	69
17.	Tabel 17. Kondisi Non Fisik Menurut Pedagang Buah .....	70
18.	Tabel 18. Prioritas Perbaikan Kondis Fisik Menurut Pedagang Buah .....	73
19.	Tabel 19. Kecenderungan Perlu Pembinaan Menurut Pedagang Buah .....	74
20.	Tabel 20. Lokasi Menurut Konsumen .....	74

21. Tabel 21. Fasilitas Menurut Konsumen .....	76
22. Tabel 22. Sarana Dan Prasarana Menurut Konsumen .....	78
23. Tabel 23. Tempat Dagang Menurut Konsumen .....	79
24. Tabel 24. Kondisi Non Fisik Menurut Konsumen .....	80
25. Tabel 25. Prioritas Perbaikan Kondisi Fisik Dan Non Fisik Menurut.....	82
26. Tabel 26. Kecenderungan Perlu Pembinaan Menurut Konsumen .....	83
27. Tabel 27. Lokasi Menurut Pengelola .....	83
28. Tabel 28. Fasilitas Menurut Pengelola .....	84
29. Tabel 29. Sarana Dan Prasarana Menurut Pengelola .....	87
30. Tabel 30. Tempat Dagang Menurut Pengelola.....	88
31. Tabel 31. Kondisi Non Fisik Menurut Pengelola.....	90
32. Tabel 32. Prioritas Perbaikan Kondisi Fisik Menurut Pengelola .....	91
33. Tabel 33. Kecenderungan Perlu Pembinaan Menurut Pengelola .....	92
34. Tabel 34. Penyebab Fisik Menurut Pedagang Grosir Buah .....	104
35. Tabel 35. Penyebab Non Fisik Menurut Pedagang Grosir Buah .....	105
36. Tabel 36. Penyebab Fisik Menurut Konsumen .....	106
37. Tabel 37. Penyebab Non Fisik Menurut Konsumen.....	107
38. Tabel 38. Penyebab Fisik Menurut Pengelola .....	108
39. Tabel 39. Penyebab Non Fisik Fisik Menurut Pengelola .....	109
39. Tabel 40. Penyebab Fisik Menurut Pemerintah .....	111
39. Tabel 41. Penyebab Non Fisik Menurut Pemerintah .....	112
40. Tabel 42. Usulan Perbaikan Fisik .....	115
41. Tabel 43. Usulan Perbaikan Non Fisik .....	116

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<u>Judul</u>	Halaman
1.	Kuesioner untuk Pedagang .....	127
2.	Kuesioner Untuk Konsumen .....	130
3.	Kuesioner Untuk Pengelola .....	134

# EKSISTENSI PASAR INDUK “PUSPA AGRO” DALAM PERSPEKTIF PEMANGKU KEPENTINGAN

Oleh :  
FERDYANSAH

## ABSTRACT

Wholesale market "Puspa Agro" is the most complete and largest market in Indonesia. Of course, the main market "Puspa Agro" will also experience growth whether it be better or worse.

The physical and non-physical wholesale market "Puspa Agro" in Jemundo tman Sidoarjo district still needs improvements and additions. Due to inadequate infrastructure resulted in the wholesale market "Puspa Agro" in the village of Sidoarjo Regency Park District Jemundo progressing less good and did not work as the original concept.

Market Up "Puspa Agro" East Java is now better known as Puspa Agro. Market Up "Puspa Agro" Java is designed as part of the infrastructure to realize the vision and mission of East Java development as a center of agribusiness. The role planned for the wholesale market "Puspa Agro" in the medium to long-term development pattern is a precursor to the establishment of agro-industries as economic support of East Java. Generally wholesale market in Indonesia faces many challenges such as limited space on a narrow stall, irregular and weak management. Weaknesses of management systems has become an important cause of failure of one of the functions of a market, so it can not fulfill the original purpose as a promoter of the regional economy.

Held immediately reform the wholesale market "Puspa Agro" Jemundo tman Sidoarjo district, especially the problem of infrastructure remain major obstacles such as access roads, the central market "Puspa Agro" and facilities that need to be addressed and coupled.

## RINGKASAN

Nama : Ferdiansah, NPM : 0824010018, Judul Skripsi : Eksistensi Pasar Induk “Puspa Agro” Dalam Perspektif Pemangku Kepentingan. Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. Ir. H. Syarif Imam Hidayat, MM dan Dosen Pembimbing Pendamping: Dr. Ir. A. Rachman Waliulu, SU

---

Pasar induk “Puspa Agro” merupakan pasar terlengkap dan terbesar di Indonesia. Tentunya, pasar induk “Puspa Agro” juga akan mengalami perkembangan apakah lebih baik atau justru jadi lebih buruk

---

Kondisi fisik dan non fisik pasar induk “Puspa Agro “ di Jemundo Kecamatan Tman Kabupaten Sidoarjo masih membutuhkan pembenahan dan penambahan. Karena infrastuktur yang kurang memadai mengakibatkan pasar induk “Puspa Agro” di desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo mengalami perkembangan yang kurang bagus dan tidak berjalan sesuai konsep awal.

Pasar Induk “Puspa Agro” Jawa Timur saat ini lebih dikenal dengan nama Puspa Agro. Pasar Induk “Puspa Agro” Jatim dirancang sebagai bagian infrastruktur untuk mewujudkan visi dan misi pembangunan Jawa Timur sebagai pusat agrobisnis. Peran yang direncanakan bagi pasar induk “Puspa Agro” dalam pola pembangunan jangka menengah panjang adalah sebagai pelopor bagi terbentuknya industri agrobisnis sebagai tumpuan ekonomi Jawa Timur. Umumnya pasar induk di Indonesia menghadapi berbagai masalah seperti terbatasnya ruang pada lapak yang sempit, tidak teratur dan lemahnya pengelolaan. Kelemahan sistem pengelolaan tersebut menjadi salah satu penyebab penting gagalnya fungsi sebuah pasar, sehingga tidak dapat memenuhi tujuan awal sebagai promotor perekonomian daerah.

Segera diadakan pembenahan terhadap pasar induk “Puspa Agro” Jemundo Kecamatan Tman Kabupaten Sidoarjo terutama masalah infrastruktur yang masih menjadi kendala utama seperti akses jalan, lingkungan pasar induk “Puspa Agro” dan fasilitas yang perlu dibenahi serta ditambah.

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dapat diukur dari pangsa sektor pertanian dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, pengentasan kemiskinan, perolehan devisa melalui ekspor non migas, penciptaan ketahanan pangan nasional dan penciptaan kondisi yang kondusif bagi pembangunan sektor lain. Selain itu, sektor pertanian juga berperan sebagai penyedia bahan baku dan pasar yang potensial bagi sektor industri. Bagian terbesar penduduk dunia bermata pencaharian dalam bidang-bidang di lingkup pertanian, namun pertanian hanya menyumbang 4% dari pendapatan dunia. lahan Pertanian yang semakin lama terus menyempit dan infrastruktur yang tidak terawat sehingga banyak yang rusak, selain itu Indonesia mempunyai masalah yang sangat serius dalam sumber daya manusia dalam pertanian.

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang melayani kegiatan transaksi jual beli. Dalam keseharian, dikenal dua bentuk pasar yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung yang kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, dan pakaian. Sementara itu, pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, hanya saja pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi

secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang. Selain itu, bangunan fisik pasar modern lebih permanen, besar, dan tertata, yang berbeda dengan pasar tradisional yang biasanya hanya terdiri dari lapak-lapak. Di pasar modern, jenis pelayanan yang dilakukan oleh penjual dapat berbentuk pelayanan secara mandiri oleh pembeli (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga. Di pasar modern, jenis barang yang dijual tidak jauh berbeda dengan pasar tradisional, hanya saja dari sisi kemasan, jumlah dan jenis barang lebih beragam. Kebijakan mendirikan Puspa Agro (JAWA TIMUR) sangatlah tepat karena bisa menjadikan pasar induknya dari hasil-hasil pertanian. Tentang latar belakang dibangunnya Puspa Agro, setidaknya terdapat empat hal yang mendasarinya. Pertama, melimpahnya produksi pangan dan hortikultura Jatim. Indikasinya, Jatim mampu memasok produk pangan dan hortikultura sekitar 35% terhadap stok nasional. Kedua, masih terbatasnya akses dan kurangnya pasar yang representatif untuk memasarkan produksi pertanian di JAWA TIMUR. Ketiga, belum tersedianya tempat atau pasar khusus untuk memasarkan produk pangan dan hortikultura (agrobis) dalam skala besar. Dan keempat, masih terbukanya peluang untuk meningkatkan penjualan hasil pertanian, baik untuk skala regional dan nasional. Besarnya potensi dan peluang itulah yang mendasari pembangunan Puspa Agro. Lewat Puspa Agro, akan dibangun sektor pertanian modern yang berbudaya industri untuk mengembangkan industri pertanian berbasis pedesaan. Dengan demikian, pengembangan Puspa Agro tidak saja membuka peluang bisnis bagi investor, tetapi sekaligus meningkatkan kesejahteraan pedagang lewat peningkatan nilai ekonomi dan mutu produk yang dihasilkan petani.

Tidak hanya itu, jika dikelola secara maksimal, Puspa Agro ke depan juga berdampak dan berkontribusi positif bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Jatim. Selain itu, juga bisa meningkatkan devisa dari hasil ekspor dan menciptakan lapangan kerja baru di sektor ini. Berbagai produk pangan dan hortikultura mengisi lapak dan kios Puspa Agro. Di antaranya, beras dan palawija, buah-buahan, sayur, daging, ikan, ayam potong dan aneka komoditas penunjang lainnya Semuanya akan tertata rapi dengan proyeksi mampu menampung lebih dari 5.000 pedagang Puspa Agro dibangun dan dikembangkan di atas tiga pilar yang diintegrasikan oleh manajemen yang bekerja secara profesional. Ketiga pilar itu adalah Puspa Agro sebagai sentra perdagangan sektor agro, sebagai sarana pendidikan agro, dan sarana wisata belanja agro. Berbagai fasilitas disiapkan untuk melengkapi dan memaksimalkan pengelolaan Puspa Agro. Di antaranya, tersedianya kawasan pergudangan, cold storage dan chiller, gedung pertemuan petani/serba guna, balai lelang, apartemen sederhana, jembatan timbang, perkantoran, restoran dan pujasera, area parkir yang sangat luas dengan kapasitas 1.500 truk, 500 pick up, dan 2.000 rengkek, juga disiapkan komposter yang akan mengolah sampah dari pasar menjadi barang yang lebih bernilai. Puspa Agro juga dilengkapi subterminal yang menghubungkan pasar induk ini ke daerah sekitarnya dan daerah lainnya di Jatim. Selain itu, Puspa Agro juga dilengkapi balai kesehatan, masjid yang megah, Pusdiklat untuk petani, area agrowisata yang meliputi kios bunga dan tanaman hias, outbound and camping area, serta lapangan futsal. Agro water park juga akan melengkapi keberadaan Puspa Agro. Di area ini juga disiapkan kawasan khusus wisata agro seluas 12 hektar. Terlebih lagi di masa yang akan datang, orientasi sektor pertanian telah berubah dari

orientasi produksi ke orientasi pasar. Dengan berlangsungnya perubahan preferensi konsumen yang makin menuntut atribut produk yang lebih rinci dan lengkap serta adanya preferensi konsumen akan produk olahan, maka motor penggerak sektor pertanian harus berubah dari usahatani kepada industri pengolahan hasil pertanian (agroindustri).

Perkembangan pusat perbelanjaan modern tersebut dapat mengancam keberadaan pedagang di pasar tradisional apabila tidak ada penanganan struktur dan kondisi yang lebih baik terhadap pasar tradisional. Hal ini perlu dilakukan mengingat masih banyaknya masyarakat Indonesia yang tergantung kepada keberadaan dan keberlangsungan pasar tradisional. Harga yang relatif lebih murah dan memungkinkan adanya proses tawar menawar, menjadikan pasar tradisional masih menjadi pilihan untuk berbelanja.

Pasar Induk “Puspa Agro” Jawa Timur (Jatim) diharapkan dapat menjadi sumber suplay atau pemasok komoditi pertanian untuk nasional dan internasional. Keberadaan Pasar Induk “Puspa Agro” di Jemundo Sidoarjo menjadikan transaksi produk agro Jawa Timur kompetitif. Harga produk pertanian lebih murah. Sebab, sistem distribusinya langsung dipotong. Yakni dari produsen (petani) langsung didistribusikan ke pasar. Pemotongan mata rantai ini menyebabkan harganya dapat lebih murah.

Menurut Soekarwo (Gubernur Jawa Timur, Juli 2010) Puspa Agro dioperasikan untuk meningkatkan daya saing dan nilai tambah bagi petani Jatim yang rendah. Jumlah penduduk Jatim yang berprofesi sebagai petani sekitar 47 persen dari total penduduk Jatim yang mencapai 37 juta. Dari jumlah itu, yang bisa menikmati hasil pekerjaan hanya 16,39 persen. Padahal, produksi pertanian

di Jatim hampir 99 persen mengalami surplus. Hal itu terjadi karena sebagian besar hasil pertanian dijual dalam bentuk on farm bukan off farm. Untuk meningkatkan nilai tambah, harus diciptakan industrialisasi pertanian. Puspa Agro adalah langkah awal untuk menuju ke sana. Ia pun berharap, Puspa Agro dapat meningkatkan perekonomian Jatim. Saat ini, transaksi perdagangan antar provinsi mencapai Rp 44,2 triliun. Dengan berjalannya waktu Pasar induk Puspa Agro yang diharapkan akan menjadi pasar agrobisnis terbesar tidak sesuai kenyataan. Pasar juga mengalami perkembangan dan perubahan apakah itu sesuai yang diharapkan / justru tidak sesuai dengan apa yang diharapkan Hal ini perlu dikaji ulang keberadaan manajemen operasional “Puspa Agro” yang telah berjalan beberapa bulan. Pasalnya, konsep yang diinginkan saat awal pembangunan pasar induk, kini kenyataannya tidak sesuai dengan harapan.

Pasar Induk “Puspa Agro” diharapkan akan menjadi pasar yang banyak dikunjungi konsumen, akan tetapi tidak sesuai dengan kenyataannya Pasar Induk Puspa Agro sepi dikunjungi pembeli Ini yang disesalkan oleh para pedagang ,minat para konsumen yang datang ke pasar induk “puspa agro” sangatlah sedikit akibatnya para pedagang merugi dengan dagangannya yang tidak laku terjual.

## 1. 2. Perumusan Masalah

Pedagang Indonesia yang mencoba menjual produknya ke pasar swalayan menghadapi rintangan dan hambatan yang besar oleh rantai penawaran yang sangat buruk – menelusuri jalan yang rusak, marak dengan korupsi, dan kurang mendapatkan sarana penyimpanan dan pelayanan logistik. Pedagang ritel mempunyai potensi yang besar untuk produk-produk lokal di pasar swalayan jika masalah rantai penawaran tersebut dapat teratasi. Agar pedagang dapat memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dari penjualan ke saluran modern

dalam negeri, apalagi ekspor, maka perlu dilakukan perbaikan yang signifikan terhadap rantai-rantai penawaran domestik.

Pasar induk puspa agro terletak diantara pemukiman masyarakat yang masih cukup luas, masyarakat yang ada disekitar pasar induk puspa agro kebanyakan berusahatani, berwirausaha maupun berdagang dengan demikian masyarakat sekitar dapat menjual usaha dan hasil pertaniannya bisa lebih mudah dan memungkinkan mendapatkan harga jual yang lebih mahal dibandingkan sebelum adanya pasar induk puspa agro karena pasar tersebut adalah salah satu pasar grosir agribisnis terbesar di Indonesia. Sejak pasar tersebut diresmikan oleh pemerintah, warga dan petani disekitar diduga mengalami perubahan pola hidup khususnya pekerjaan dan pendapatan warga sekitar.

Pemasaran agribisnis melalui pasar swalayan di Indonesia belum lama dikembangkan, rantai-rantai utama telah beralih sejak dini (dengan standar internasional) ke penggunaan saluran-saluran penawaran sebagai alternatif pasar grosir tradisional. Meskipun masih mendapatkan buah dari importir, grosir dan pedagang antar pulau berskala besar, rantai ritel utama semakin banyak mendapatkan hasil pertanian lokal melalui:

- (a) Pedagang grosir generasi baru yang berspesialisasi, bermodal dan berdedikasi terhadap segmen-segmen industri pangan modern seperti pasar swalayan, rantai makanan cepat saji, restoran dan hotel; dan
- (b) Untuk beberapa jenis produk, petani / pengemas / pengirim dengan menggunakan skema pertumbuhan lebih cepat dan lebih besar.

Pasar khusus perdagangan hasil-hasil bumi dan perikanan ini disiapkan menjadi salah satu pasar agribisnis kelas dunia. Karena ini pasar induk terbesar di

Indonesia dan terbesar kedua di Asia Tenggara (Erlangga 2010). Pasar induk “Puspa Agro” juga dilengkapi dengan sarana prasarana penunjang yang cukup memadai. Dilihat dari potensi yang dimiliki oleh pasar induk “Puspa Agro” ini mempunyai peluang yang sangat besar untuk dikunjungi oleh berbagai lapisan masyarakat. Hal tersebut secara tidak langsung akan mengalami perubahan pada perekonomian masyarakat sekitar yang bermata pencaharian sebagai petani, berwirausaha maupun pedagang untuk membuka lapangan kerja baru. Akan tetapi masyarakat yang berdagang mengeluhkan kurang berkembangnya pasar induk “Puspa Agro”. Para pedagang mengaku Pasar Induk Puspa Agro banyak dikunjungi pengunjung pada hari libur atau akhir pekan saja. Para pedagang mengeluh pada hari – hari biasa intensitas pengunjung sangat minim. Hal ini mengakibatkan adanya pedagang ingin pindah berjualan dari Pasar Induk Puspa Agro, bahkan ada pula yang sudah pindah dari Pasar Induk Puspa Agro. Walaupun demikian, tidak semua pedagang di Pasar Induk Puspa Agro pindah berjualan. Hanya awal berdirinya pasar induk “Puspa Agro / ada kunjungan dari pemerintah, acara2 tertentu pasar induk “Puspa Agro” banyak pengunjung yang datang. Karakteristik pasar induk Puspa Agro dapat ditinjau dari beberapa aspek Berdasarkan aspek kondisi fisik dan kondisi non fisik.

Kondisi fisik :

1. Lokasinya strategis
2. Fasilitasnya menarik atau memadai
3. Sarana dan prasarana menunjang
4. Tempat Dagang yang yaman
5. Tempat penyimpanan bersih dan aman

6. Akses jalan yang memadai

Kondisi non fisik :

1. Promosinya menarik
2. Peraturan kebijakan
3. Layanan yang sesuai
4. Sistem dagang yang berlaku
5. Asuransi dari pihak pasar
6. Sistem sewa yang telah disepakati
7. Sistem Perjanjian yang ditaati

Dari semua aspek tersebut apakah semuanya sudah sesuai yang diharapkan oleh semua orang atau malah sebaliknya belum sesuai dengan diharapkan oleh semua orang oleh karena itu aspek tersebut sangatlah penting untuk memaksimalkan infrastruktur demi kemajuan pasar induk Puspa Agro sebagai pasar agrobisnis terbesar di JAWA TIMUR .

Sehubungan dengan adanya keberadaan pasar induk “Puspa Agro” menurut pemangku kepentingan , maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi pasar induk “Puspa Agro”( Fisik dan Non Fisik ) menurut pedagang, konsumen, pengelola dan pemerintah ?
2. Apakah penyebab kurang berkembangnya pasar induk “Puspa Agro” menurut pedagang, konsumen, pengelola dan pemerintah ?
3. Bagaimana mengatasi permasalahan menurut pedagang, konsumen, pengelola dan pemerintah pasar induk “Puspa Agro”saat ini ?

### 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kondisi pasar induk “Puspa Agro” saat ini ( Fisik dan Non Fisik ) menurut pedagang, konsumen, pengelola dan pemerintah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab, kurang berkembangnya pasar induk “Puspa Agro” sebagai pusat perekonomian JAWA TIMUR menurut pedagang, konsumen, pengelola dan pemerintah.
3. Untuk menganalisis alternatif solusi perkembangan pasar induk “Puspa Agro” menurut pedagang, konsumen, pengelola dan pemerintah.

### 1.4. Pembatasan Masalah

Penelitian ini merupakan studi kasus pada pasar induk “Puspa Agro” di Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Waktu penelitian awal bulan september sampai pertengahan bulan oktober. Pada penelitian ini hanya terbatas pada ruang lingkup yaitu :

- Pedagang pasar : Yaitu yang tertuju hanya pedagang grosir buah.yaitu yang terdiri dari grosir buah semangka, jeruk, apel dan melon.
- konsumen : Yaitu konsumen yang ada di pasar induk “Puspa Agro”.
- pengelola pasar : Manajemen operasional.
- pemerintah : Kantor kecamatan Taman,kantor kepala desa Jemundo, Pemerintah Provinsi Jawa Timur.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mendeskripsikan hasil,manfaat dan kendala yang ada di pasar induk “Puspa Agro”, dan untuk

mengetahui pencapaian sasaran dan tujuan, sebab keberhasilan atau kegagalannya, serta berbagai jenis manfaat yang ditimbulkannya. Selanjutnya dengan mengetahui kekurangan, ketidakberhasilan dapat sebagai acuan untuk memberikan rekomendasi perbaikan perumusan kembali kebijakan (reformulation) atau penyesuaian (adjustment) yang akan datang.